



**TINGKAT LITERASI ETIKA DIGITAL PADA
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.kom)

Oleh:

Dita Nur Maulidya

NIM B75219051

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Nur Maulidya

NIM : B75219051

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul Tingkat Literasi Etika Digital Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Desember 2022



membuat pernyataan

Dita Nur Maulidya
Dita Nur Maulidya

B75219051

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Dita Nur Maulidya

NIM : B75219051

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Tingkat Literasi Etika Digital Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini telah di periksa dan di setujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Desember 2022

Mengetahui

Pembimbing,



Dr. Hj. Lilik Hamidah. S.Ag, M.Si

NIP: 197312171998032002

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

"TINGKAT LITERASI ETIKA DIGITAL PADA
MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA"

Skripsi

Disusun Oleh:

Dita Nur Maulidya

B75219051

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si

NIP. 197312171998032002

Penguji II

Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag, M.Fil,I

NIP. 197110171998031001

Penguji III

Dr. Nikmah Hadiati S,SIP, M.Si

NIP. 197301141999032004

Penguji IV

Muchlis, S.Sos.I, M.Si

NIP. 197911242009121001



Surabaya, 6 Januari 2023

Dekan,

Dr. Moch Choirul Arif, S.Ag, M.Fil,I

NIP. 197110171998031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dita Nur Maulidya
NIM : B75219051
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : ditanurmaulidya@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**TINGKAT LITERASI ETIKA DIGITAL PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Januari 2023

Penulis

()
Dita Nur Maulidya

ABSTRAK

Dita Nur Maulidya, NIM. B75219051,2022, *Tingkat Literasi Etika Digital Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

Kata Kunci: Literasi Etika Digital, Mahasiswa

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya. Penelitian ini memiliki dua permasalahan yang dikaji: (1) Bagaimana gambaran tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya. (2) Seberapa besar tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi etika digital tentang etiket berinternet sebesar 0,5875 yang diinterpretasikan termasuk kedalam kategori sedang, selanjutnya untuk indikator pengetahuan dasar mengenai berita hoaks,ujaran kebencian, perundungan dan konten negatif lainnya sebesar 0,5895 jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori sedang. Untuk indikator pengetahuan dasar berinteraksi,berkolaborasi dan partisipasi di ruang digital sebesar 0,6383 jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori Tinggi. Indikator selanjutnya adalah pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik sebesar 0,7279 jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori Tinggi.

ABSTRACT

Dita Nur Maulidya, NIM. B75219051,2022, *Digital Ethics Literacy Level in Students of Communication Science at the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.*

This study aims to determine the level of digital ethics literacy students of communication science at the state islamic university of sunan ampel surabaya.. This study has two problems that are studied: (1) How is the level of digital ethics literacy described in students of communication science at the state islamic university of sunan ampel surabaya.(2) How big is the digital ethical literacy level students of communication science at the state islamic university of sunan ampel surabaya. The method used in this research is descriptive quantitative method using the percentage formula.

The results showed that the literacy level of digital ethics regarding internet etiquette was 0.5875 which was interpreted to be included in the medium category, then for indicators of basic knowledge regarding hoax news, hate speech, bullying and other negative content it was 0.5895 if interpreted to be included in the medium category. For indicators of basic knowledge of interacting, collaborating and participating in digital space, it is 0.6383 if interpreted as belonging to the High category. The next indicator is basic knowledge of interacting and transacting electronically at 0.7279 if interpreted as included in the High category.

Keywords : *Digital Ethics Literacy, University Students*

نبذة مختصرة

٢٠٢٢ ، مستوى معرفة القراءة .ديتا نور موليديا ، نيم ب ٧٥٢١٩٠٥١
والكتابة للأخلاقيات الرقمية لدى طلاب الجامعات الحكومية في سورابايا

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مستوى معرفة الأخلاقيات الرقمية بين طلاب الجامعات في سورابايا. تمت دراسة مشكلتين لهذه الدراسة: (١) كيف يتم وصف مستوى محو الأمية الرقمية للأخلاقيات لدى طلاب الجامعات الحكومية في سورابايا. (٢) ما هو حجم مستوى محو الأمية الرقمية الأخلاقية لطلاب الجامعات الحكومية في سورابايا. الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الوصفية الكمية باستخدام صيغة النسبة المئوية

أظهرت النتائج أن مستوى معرفة القراءة والكتابة للأخلاقيات الرقمية فيما يتعلق بأداب الإنترنت بلغ ٥٨٧٥,٠ والذي تم تفسيره ليتم تضمينه في الفئة المتوسطة ، ثم بالنسبة لمؤشرات المعرفة الأساسية فيما يتعلق بالأخبار الكاذبة وخطاب الكراهية والتنمر والمحتوى السلبي الآخر فقد كان ٥٨٩٥,٠ إذا تم تفسيره على هذا النحو. أن تدرج في الفئة المتوسطة. بالنسبة لمؤشرات المعرفة الأساسية للتفاعل والتعاون والمشاركة في الفضاء الرقمي ، فهي ٦٣٨٣,٠ إذا تم تفسيرها على أنها تنتمي إلى الفئة العليا. المؤشر التالي هو المعرفة الأساسية للتفاعل والتعامل إلكترونياً عند طویل ٧٢٧٩,٠ إذا تم تفسيرها على أنها مدرجة في فئة

الكلمات المفتاحية: الأخلاقيات الرقمية لمحو الأمية ، الطلاب

DAFTAR ISI

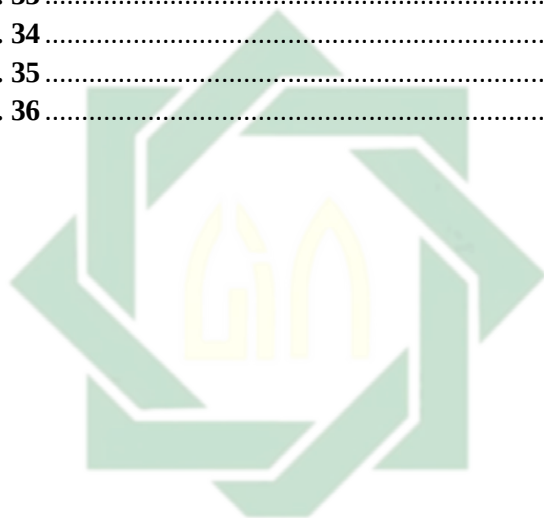
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
نبذة مختصرة	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II	17
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	17
B. Kerangka Teori.....	21

° Perspektif Islam (Sub bab khusus)	28
C. Paradigma Penelitian	32
BAB III	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	39
E. Tahap – Tahap Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	46
H. Teknik Analisis Data	50
BAB IV	51
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
1. Perspektif Teoritis	80
2. Perspektif Keislaman	91
BAB V	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran dan Rekomendasi	98
C. Keterbatasan Penelitian	99
Daftar Pustaka	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	42
Tabel 3. 2	47
Tabel 3. 3	49
Tabel 4. 1	53
Tabel 4. 2	54
Tabel 4. 3	55
Tabel 4. 4	56
Tabel 4. 5	57
Tabel 4. 6	58
Tabel 4. 7	59
Tabel 4. 8	60
Tabel 4. 9	61
Tabel 4. 10	62
Tabel 4. 11	63
Tabel 4. 12	64
Tabel 4. 13	65
Tabel 4. 14	66
Tabel 4. 15	67
Tabel 4. 16	68
Tabel 4. 17	69
Tabel 4. 18	70
Tabel 4. 19	71
Tabel 4. 20	72
Tabel 4. 21	73
Tabel 4. 22	74
Tabel 4. 23	75
Tabel 4. 24	76
Tabel 4. 25	77

Tabel 4. 26	78
Tabel 4. 27	79
Tabel 4. 28	80
Tabel 4. 29	81
Tabel 4. 30	81
Tabel 4. 31	82
Tabel 4. 32	83
Tabel 4. 33	85
Tabel 4. 34	86
Tabel 4. 35	87
Tabel 4. 36	88



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	27
Gambar 3. 1	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era revolusi industri 4.0 ini teknologi mulai berkembang pesat dimulai dengan adanya penggunaan media digital dalam kehidupan sehari – hari salah satunya adalah penggunaan handphone. Handphone digunakan oleh kalangan masyarakat dari yang berusia anak – anak hingga usia tua. Penggunaan handphone salah satunya digunakan untuk media sosial dan internet. Adanya media sosial dan internet sangat membantu masyarakat dalam hal berkomunikasi dan mencari informasi. Salah satunya dengan adanya media sosial masyarakat dapat dengan mudah memberikan kabar hanya dengan mengirimkan pesan kepada orang yang ingin diberikan kabar. Selain itu ketika ingin mencari sebuah informasi, seseorang dapat dengan mudah mendapatkan informasi tersebut hanya dengan membuka internet dan mengetikkan informasi yang ingin diketahui.

Kemudahan yang didapat dengan adanya internet terdapat kekurangan yang juga menimbulkan dampak negatif bagi penggunaannya. Seperti banyaknya berita hoaks yang tersebar secara bebas. Kementerian Komunikasi dan Informatika atau

kominfo menyebutkan bahwa berita hoaks yang beredar di Indonesia telah mencapai 9.546 dan telah tersebar di berbagai platform media sosial di internet. Data tersebut terangkum dalam kurun waktu tiga tahun yaitu pada bulan Agustus hingga awal 2022.¹ Selain berita hoaks yang tinggi, penipuan dari aplikasi belanja online juga sangat tinggi. Terdapat 115.756 kasus penipuan terkait aplikasi belanja online (e – commerce) dan jualan online di media sosial hingga 2021 menurut data yang diperoleh dari Kementerian Komunikasi dan Informatika.²

Hal negatif lainnya dari penggunaan media digital adalah banyak ditemui ujaran kebencian atau yang bisa kita sebut *cyberbullying* dari 2.777 responden 45% mengaku pernah mengalami *cyberbullying* data tersebut diperoleh dari survei yang dilakukan U- Report Indonesia. Untuk mengurangi hal – hal negatif yang telah dijabarkan dari data – data diatas

¹ Rosana Christy Francisca, “bisnis.tempo.co”, 7 Februari 2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1558213/hingga-awal-2022-kominfo-temukan-9-546-hoaks-di-internet>. (diakses pada 18 Oktober 2022, 19:20)

² Yati Rahmi, “teknologi.bisnis.com”, 27 Agustus 2022, https://teknologi.bisnis.com/read/20220827/84/1571239/waspada-ini-modus-penipuan-belanja-online-yang-sering-terjadi#:~:text=%22Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Komunikasi%20dan,27%2F8%2F2022)). (diakses pada 18 Oktober 2022, 19:30)

maka para pengguna media sosial dan internet diharapkan memahami tentang literasi digital khususnya pada literasi etika digital. Agar lebih memahami tentang literasi etika digital, peneliti menjabarkan mengenai literasi digital terlebih dahulu kemudian etika digital.

Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menurut Kementerian Pendidikan dan Budaya literasi digital (TIK).³

Pengertian literasi digital juga dijabarkan oleh Devri Suherdi yaitu literasi digital adalah pengetahuan serta kecakapan dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital juga banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif.⁴ Seorang pengguna yang memiliki kecakapan literasi digital yang bagus tidak hanya mampu mengoperasikan alat, melainkan juga mampu bermedia digital dengan penuh tanggung jawab.⁵

³ Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kerangka Literasi Digital (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Budaya, 2021)

⁴ Kurnia Kurnia, N. & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi, 47(2), 149-166.

⁵ Frida Kusumastuti dkk, Etis Bermedia Digital (Jakarta:Kementerian Komunikasi dan Informatika,2021), hal. 5.

Selanjutnya adalah etika digital yaitu serangkaian aturan dan prosedur yang dibuat untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital. Penetapan etika digital bersifat mempertahankan kenyamanan yang diberikan melalui penggunaan teknologi digital.⁶ Etika digital mempunyai peran sebagai pedoman bagi individu dalam melakukan interaksi sosial di dalam platform digital. Adanya etika digital akan membentuk kesadaran, tanggung jawab, integritas dan penghormatan terhadap nilai kebaikan di dalam pemanfaatan media digital⁷.

Penelitian ini berfokus pada tingkat literasi etika digital. Tingkat literasi etika digital yang dimaksudkan terdiri dari empat komponen. Komponen yang pertama adalah etiket berinternet. Etiket berinternet tersebut meliputi pentingnya penerapan etika dalam berinternet, mengetahui ragam standar komunitas yang ada di setiap platform media sosial dan memahami apa yang sebaiknya diunggah atau tidak pada media sosial. Komponen yang kedua adalah pengetahuan

⁶ Kusuma, I. P. I. (2020). Mengajar Bahasa Inggris dengan Teknologi: Teori Dasar dan Ide Pengajaran. Sleman: Deepublish. hlm. 11–12. ISBN 978-623-02-1123-2

⁷ Frida Kusumastuti dkk, Etis Bermedia Digital (Jakarta:Kementerian Komunikasi dan Informatika,2021), hal. 14.

mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya. Komponen kedua dijabarkan seperti, mengetahui jenis informasi yang hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya dan juga memahami dampak ketika menjadi pembuat atau penyebar informasi yang hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya. Komponen ketiga adalah pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku. Komponen ketiga dijelaskan menjadi mengetahui cara berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku dan juga memahami ragam peraturan yang berlaku ketika berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku. Komponen keempat adalah Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komponen keempat dijabarkan menjadi mengetahui jenis – jenis interaksi dan transaksi elektronik di ruang digital sesuai peraturan yang berlaku dan juga memahami bagaimana cara

berinteraksi dan bertransaksi elektronik secara aman di ruang digital.⁸

Berdasarkan penjabaran tingkat literasi etika digital diatas peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar tingkat literasi etika digital. Literasi etika digital saat ini kurang dipahami oleh masyarakat. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan banyak hal – hal negatif yang didapatkan dari penggunaan media sosial, untuk mengurangi hal – hal negatif tersebut maka pemahaman tentang literasi etika digital sangat dibutuhkan khususnya bagi pengguna media sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya?
2. Seberapa besar tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya?

⁸ Frida Kusumastuti dkk, *Etis Bermedia Digital* (Jakarta:Kementerian Komunikasi dan Informatika,2021), hal. 12.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana gambaran tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa besar tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pengembangan ilmu di bidang akademik yang khususnya pada ilmu komunikasi yang menyangkut tentang literasi etika digital pada penggunaan media sosial dan memberikan kontribusi kepada para mahasiswa dalam penelitian literasi digital.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengembangan ilmu dalam membuat penelitian.

Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang literasi digital etika dalam bermedia sosial.

E. Definisi Operasional

1. Literasi Etika Digital

Literasi etika digital terdiri dari dua makna yaitu literasi digital dan etika digital. Pengertian literasi digital tersebut adalah mencakup adanya tiga kemampuan yang berupa kompetensi pemanfaatan teknologi, memaknai dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, meneliti dan mengkomunikasikan dengan alat yang tepat menurut Common Sense.⁹ Pengertian literasi digital juga dijabarkan oleh Devri Suherdi yaitu literasi digital adalah pengetahuan serta kecakapan dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital juga banyak menekankan pada kecakapan pengguna media digital dalam melakukan proses mediasi media digital yang dilakukan secara produktif.¹⁰

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan media sosial baik dalam hal pemanfaatan dan

⁹ Harjono Sastrohamidjojo, *Mendayagunakan Internet* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

¹⁰ Kurnia Kurnia, N. & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2), 149-166.

penggunaan teknologi, pemaknaan konten media digital, dapat menilai keakuratan medianya serta bisa dengan baik dalam penyebar luasan konten media dengan media yang tepat.

Selanjutnya adalah definisi etika digital. Etika digital menurut K.Bertens mendiskripsikan etika sebagai sistem nilai dan norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Berbeda dengan etiket yang didefinisikan sebagai tata cara individu berinteraksi dengan individu lain atau dalam masyarakat.¹¹ Etika digital juga dideskripsikan oleh Siberkreasi & Deloitte yaitu etika digital (digital ethics) sebagai kemampuan individu dalam menyadari, mencontohkan, menyesuaikan diri, merasionalkan, mempertimbangkan dan mengembangkan tata kelola etika digital (netiquet) dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Etika digital menurut Kusuma adalah serangkaian aturan dan prosedur yang dibuat untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi digital.

¹¹ K. Bertens, *Etika* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,2007)

¹² Astuti, Yanti Dwi dkk, *Muslim Millenial Ramah Digital (Mari Tabayyun dalam Berinteraksi. Modul Literasi Digital Japelidi.* , (Yogyakarta, 2018)

Penetapan etika digital bersifat mempertahankan kenyamanan yang diberikan melalui penggunaan teknologi digital.¹³

Etika digital terbagi menjadi empat komponen penting:

1) Etiket berinternet

Etiket berinternet adalah tata cara individu berinteraksi dengan individu lain atau masyarakat ketika menggunakan internet. Etiket berlaku jika individu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain ketika menggunakan internet. Etiket berinternet meliputi:

- a. Menulis email dengan ejaan yang benar dan kalimat sopan
- b. Tidak menggunakan huruf kapital semua
- c. Membiasakan menuliskan subject email untuk mempermudah penerima pesan.
- d. Menggunakan BCC (Blind Carbon Copy) bukannya CC (Carbon Copy) untuk menghindari tersebarnya email milik orang lain

¹³ Kusuma, I. P. I. (2020). *Mengajar Bahasa Inggris dengan Teknologi: Teori Dasar dan Ide Pengajaran*. Sleman: Deepublish. hlm. 11–12. ISBN 978-623-02-1123-2

- e. Tidak mengirim email berupa spam, surat berantai, surat promosi dan surat lainnya yang tidak berhubungan dengan mailing list
 - f. Menghargai hak cipta orang lain
 - g. Menghargai privasi orang lain
 - h. Jangan menggunakan kata-kata jorok dan vulgar
- 2) Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.

Konten negatif di media sosial sangat beragam bentuknya. Salah satunya adalah berita hoaks. Berita hoaks berita yang tidak benar isi dan tidak memiliki sumber yang jelas, selain berita hoaks perundungan dan ujaran kebencian juga termasuk kedalam konten negatif. Ujaran kebencian adalah ungkapan yang dapat menyakiti orang lain. Ujaran kebencian sering dimulai dari hasutan seseorang yang membuat konten dengan mengubah fakta atau informasi, sedangkan perundungan adalah tindakan agresif seseorang atau sekelompok orang terhadap orang yang lebih lemah.

- 3) Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku

Interaksi merupakan proses komunikasi dua arah antar pengguna yang terjadi di dunia digital. Interaksi dapat berubah menjadi positif atau negatif. Terjadinya interaksi negatif dapat dihindari dengan saling menjaga perasaan satu sama lain. Sedangkan partisipasi adalah proses terlibat aktifnya seorang pengguna media dalam berbagi data dan informasi yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Selanjutnya adalah kolaborasi. Kolaborasi merupakan kerja sama antar pengguna dalam memecahkan masalah.

- 4) Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku

Interaksi elektronik adalah interaksi yang dilakukan melalui media digital atau internet. Interaksi elektronik ini dapat membuat semua orang bebas berinteraksi tetapi dengan kebebasan tersebut menyebabkan konten negatif sehingga peraturan dalam berinteraksi diperlukan seperti tidak membahas interaksi yang mempunyai unsur SARA. Selanjutnya adalah transaksi elektronik. Transaksi elektronik adalah transaksi yang dilakukan menggunakan

media digital. Transaksi elektronik dapat berupa pembayaran saat melakukan belanja online.¹⁴

Beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa etika digital adalah kemampuan individu dalam menempatkan diri, menyesuaikan, mencontohkan perilaku atau perbuatannya pada saat menggunakan media digital seperti internet ataupun media sosial.

Dari penjelasan diatas dapat diketehau Literasi Etika Digital atau yang bisa kita sebut sebagai *Network Ettiquete* adalah kecakapan dalam berperilaku dalam menggunakan media digital. Literasi digital sangat dibutuhkan saat menggunakan media sosial dikarenakan pada saat ini penggunaan media sosial sangat banyak digunakan. Untuk mengurangi hal negatif dari penggunaan media digital seperti internet dan media sosial maka dibutuhkan literasi etika digital yang terdiri dari empat komponen penting yang perlu diperhatikan:

¹⁴ Frida Kusumastuti dkk, *Etis Bermedia Digital* (Jakarta:Kementerian Komunikasi dan Informatika,2021), hal. 12.

- 1) Etiket berinternet
- 2) Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.
- 3) Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku
- 4) Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Literasi etika digital yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecakapan pengguna media dalam menggunakan media sosial sesuai dengan kebutuhannya dengan memperhatikan peraturan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi orang lain dan diri sendiri.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh pendidikan sekolah perguruan tinggi atau bisa disebut universitas maupun akademik. Menjadi mahasiswa bisa ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas (SMA). Seorang mahasiswa biasanya berumur 18 tahun – 25 tahun. Usia tersebut identik dengan fase masa akhir remaja menuju fase awal dewasa. Fase tersebut bisa dianggap sebagai fase dimana individu memantapkan keinginan dan pendiriannya dalam hidup.

Mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya dan sebagai subjek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Pada laporan penelitian ini penulisan laporan dilakukan secara sistematis yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada para pembaca dalam memahami tujuan dari penelitian ini. Sebelum penulisan bab pertama terdapat penulisan judul, motto, persembahan, kata pengantar, lembar pengesahan dan daftar isi.

BAB I : PENDAHULUAN

Dimuat pada pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Memuat kerangka teori yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan atau penelitian sebelumnya, kerangka teoritik yang mempunyai subbab perspektif islam, serta paradigma penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian,

objek penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator variabel yang akan digunakan, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data validitas instrumen penelitian, serta teknis analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum dari objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan penelitian yang dibahas dalam Perspektif Teoritis dan Perspektif Keislaman.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi serta menyajikan secara ringkas seluruh penemuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. serta keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu, baik yang berasal dari jurnal maupun dari hasil penelitian lain digunakan sebagai referensi pembandingan dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian yang pertama adalah oleh Puji Rianto (2019) dalam bentuk jurnal yang berjudul “ Literasi Digital dan Etika Media Sosial di Era *Post – Truth*”. Penelitian ini berfokus pada penyebaran berita hoax yang terjadi karena kurangnya literasi digital khususnya literasi etika digital. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Post-Truth* terjadi karena rendahnya literasi digital dan lebih kurangnya pada etika.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti mempunyai kesamaan dalam mengangkat tema pembahasan literasi etika digital. Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam subjek penelitian yaitu “Era *Post – truth*” sedangkan peneliti “Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Khorisuci Maifianti, Rahma Hidayati, Fiandy Mauliansyah (2021) dalam bentuk jurnal yang berjudul “Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Kalangan Pelajar di SMAN Wira Bangsa Aceh Barat”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberi dampak positif tapi juga tidak bisa menghindarkan dari hal – hal negatif. terdapat beberapa resiko negatif yang mungkin dipatkan seperti maraknya konten negatif dan kurangnya pemahaman mengenai isu privasi.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah mempunyai kesamaan dalam mengangkat tema pembahasan literasi etika digital. . Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam subjek penelitian yaitu “SMAN Wira Bangsa Aceh Barat” sedangkan peneliti “Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Maemunah, Dede Fatinova, Natalia Endah Hapsari(2022) dalam bentuk jurnal yang berjudul “Edukasi Literasi Digital: Etika Bermedia Sosial Bagi para Siswa di SMP Baitul Maal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

literasi digital khususnya etika dalam bermedia sosial sangat penting. Edukasi Etika bermedia sosial sangat dibutuhkan bagi para remaja dikarenakan ketika para remaja dikenal dengan kaum remaja yang banyak berbicara tetapi tidak memikirkan konsekuensinya. Adanya edukasi diharapkan dapat mengurangi penggunaan media sosial yang tidak sesuai aturan.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah mempunyai kesamaan dalam mengangkat tema pembahasan literasi etika digital. Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam subjek penelitian yaitu “Siswa di SMP Baitul Maal” sedangkan peneliti “Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”.

Penelitian yang keempat adalah penelitian yang dilakukan oleh Karinta Utami, Seni Apriliya, Erwin Saputra dalam bentuk jurnal internasional yang berjudul "The Urgency of Digital Literacy and Ethics for Parents in Educating Children in the Digital Age". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai literasi dan etika digital sebagai bekal pendidikan anaknya di rumah berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan

pemerintah tentang digital literasi dan etika telah diterapkan dan dipahami oleh orang tua.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah mempunyai kesamaan dalam mengangkat tema literasi etika digital. Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam subjek penelitian yaitu "Orang tua" sedangkan peneliti "Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".

Penelitian yang kelima adalah penelitian yang dilakukan oleh Harisa Mardiana dalam bentuk jurnal yang berjudul "The Impact of Basic Ethics and Digital Literacy on Globalized Social Media". Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara etika dasar dan sosial media sebesar 52.3% yang berarti rendah, dan hubungan antara digital literasi dan sosial media sebesar 44.6%. Yang berarti bahwa masyarakat indonesia memiliki sedikit pengetahuan tentang literasi digital, etika dasar untuk menulis dan membaca di sosial media. Diharapkan juga masyarakat indonesia dapat meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital dan menerapkan etika dasar dalam komunikasi dengan orang lain dalam menggunakan media sosial.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah mempunyai kesamaan dalam mengusung tema literasi etika digital. Perbedaan yang dimiliki oleh penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah berbeda dalam subjek penelitian yaitu "Media sosial global masyarakat Indonesia" sedangkan peneliti adalah "Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".

B. Kerangka Teori

1. Teori Determinisme Teknologi (*Tecnological Determinism Theory*)

Penelitian ini menggunakan Teori Determinisme Teknologi (*Tecnological Determinism Theory*) teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan di tahun 1962. Beberapa asumsi dasar dari Teori Determinisme Teknologi menurut Marshall McLuhan adalah:

1. Media mempengaruhi setiap perbuatan atau tindakan dalam masyarakat.

Masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari media. Media mampu menembus kepada kehidupan masyarakat yang paling dalam.

2. Media memperbaiki persepsi dan mengolah pengalaman manusia.

Manusia bisa secara langsung dipengaruhi oleh media. media mampu memperbaiki persepsi, mempengaruhi dan mengolah pengalaman manusia.

3. Media mengikat dunia bersama – sama

Media mengikat dunia menjadi satu sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya global sehingga informasi dapat menjadi satu ke dalam budaya populer dan global.

Selain asumsi teori diatas Marshall McLuhan juga menjelaskan tentang perubahan teknologi dari masa – kemasa. Perubahan tersebut terbagi menjadi 4 periode:

1. Periode Tribal

Budaya ucap atau lisan mendominasi perilaku komunikasi manusia saat itu. Ucapan dari mulut ke mulut menjadikan manusia-manusia yang menggunakannya sebagai sebuah komunitas yang kohersif. Indra pendengaran memiliki peranan penting dalam komunikasi ini.

2. Periode literatur

Penemuan alfabet fonetis digunakan manusia sebagai simbol-simbol untuk berkomunikasi secara tertulis tanpa

interaksi tatap muka. Melalui budaya baca tulisan memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi. Serta pengelihan indra penting dalam proses komunikasi ini yang bersifat linier.

3. Periode Percetakan

Penulisan teks secara masal walaupun masih bersifat linier tetapi tidak dapat dilakukan pada periode literatur. Seiring ditemukannya teknologi mesin cetak oleh Johann Gutenberg, maka manusia pun memasuki periode percetakan. Buku dan material cetak dapat digunakan semua orang, sehingga produksi tulisan secara masal ini membentuk homogenitas dalam masyarakat karena terjadi pengiriman pesan yang sama kepada semua orang. Dilihat dari konsumsi pesannya, pada periode ini manusia tidak perlu berada berdekatan secara fisik untuk berbagi pesan, tetapi manusia seperti terisolasi dan masyarakatpun menjadi terfragmentasi.

4. Periode Elektronik

Ditemukannya teknologi telegraf menjadi awal dari periode musnahnya fragmentasi masyarakat. Jauhnya jarak untuk berkomunikasi tidak dirasakan pada periode ini, sehingga manusia dengan manusia lainnya terasa menjadi sangat dekat. Kecanggihan dalam proses

komunikasi ini memerlukan pemanfaatan indrawi secara maksimal, sehingga budaya lisan, budaya baca, budaya melihat dapat terintegrasikan dengan baik.¹⁵

Jika dikaitkan dengan penelitian, teori tersebut menekankan bahwa media mampu mempengaruhi manusia. Media dapat memperbaiki persepsi manusia, media seiring berjalannya waktu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku manusia. Agar media tersebut tidak terlalu mempengaruhi sikap dan perilaku dibutuhkan penyesuaian dengan media. Penyesuaian tersebut perlu dilakukan untuk menghindari hal negatif dari adanya perubahan media. Hal negatif tersebut dapat terjadi ketika seseorang tidak mempunyai kecakapan dalam menggunakan media. agar seseorang memiliki kecakapan dalam bermedia digital maka diperlukannya pemahaman dan penerapan literasi etika digital. . Saat masyarakat memahami dan menerapkan literasi etika digital saat bermedia sosial maka seseorang tersebut mempunyai kecakapan dalam menggunakan media dan

¹⁵ Morissan,M.A, *Teori Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010)

pengaruh positif media dapat dirasakan oleh semua orang. Sehingga teori tersebut terkait dengan literasi etika digital

2. Kerangka Pikir Penelitian

Di era saat ini penggunaan internet mempunyai banyak manfaat bagi banyak khalayak, salah satunya sebagai alat komunikasi. Komunikasi tersebut dinamakan komunikasi media sosial. Komunikasi media sosial adalah komunikasi yang terjadi di media sosial. Media sosial dapat mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi dikarenakan media sosial memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pesan yang disampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang
- 2) Pesan yang disampaikan cenderung bebas
- 3) Pesan yang disampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya
- 4) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi¹⁶

Dari karakteristik tersebut selain membuat khalayak memiliki kemudahan dalam berkomunikasi, media sosial

¹⁶ Gamble, T. K., & Gamble, M. (2002). *Communication Works*. McGraw-Hill. <https://books.google.co.id/books?id=hQcrsMPHoqWC>

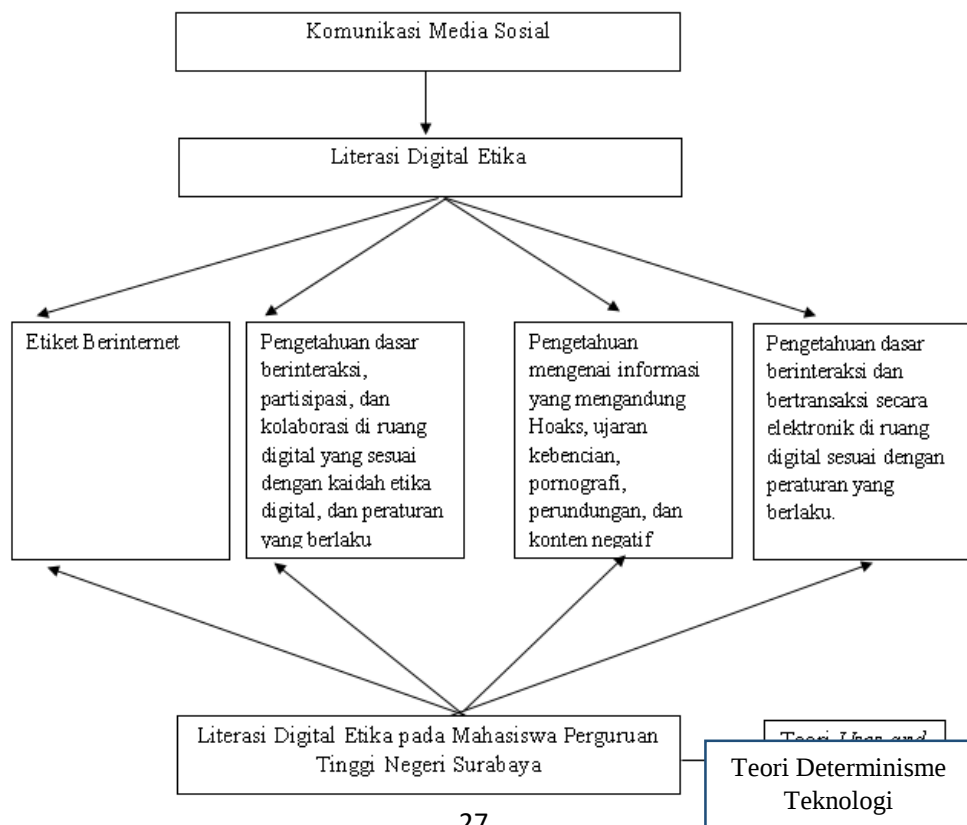
juga memiliki manfaat sebagai pemberi kemudahan dalam mendapatkan informasi. Dengan kemudahan informasi yang didapat seorang individu tidak tertinggal dengan informasi terkini. Kemudahan informasi tersebut termasuk kedalam salah satu dampak positif adanya media sosial dan internet. Selain dampak positif tersebut, internet dan media sosial juga memiliki dampak negatif seperti banyaknya berita hoaks atau palsu yang tersebar. Berita tersebut cepat menyebar dikarenakan kemudahan akses dalam menggunakan internet. Untuk meminimalisir dampak tersebut dibutuhkan literasi etika digital.

Penelitian masalah yang menjadi latar belakang ini adalah dibutuhkannya literasi etika digital di tengah era teknologi yang canggih dan mudah diakses. Literasi etika digital menyangkut etika – etika yang dilakukan oleh para pengguna internet. Agar terciptanya penggunaan internet yang bermanfaat dan memiliki dampak positif terdapat empat komponen yang harus dilaksanakan seperti etiket berinternet, pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya., pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku dan pengetahuan

dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku. Teori yang mendukung penelitian ini adalah Teori Determinisme Teknologi. Dimana teori tersebut memberikan kesadaran bahwa media bisa merubah perilaku manusia agar tidak terpengaruh hal buruk maka dibutuhkan literasi etika digital.

Kerangka Pikir

Gambar 2. 1



- Perspektif Islam (Sub bab khusus)

Literasi Etika Digital

Saat menggunakan media sosial maupun internet kita tidak bisa terlepas dari dampak media tersebut baik dampak positif maupun dampak negatif. Dalam hal positif media sosial sangat membantu untuk mempermudah komunikasi dan menemukan informasi. Selain itu konten media yang beragam dan bermanfaat dapat kita dapatkan dari adanya media sosial dan internet. Pengguna media sosial juga dapat menyukai dan memberikan komentar kepada pengguna media sosial lainnya.

Dari beberapa hal tersebut media sosial maupun internet mempunyai dampak yang positif bagi penggunanya. Tetapi dibalik hal positif tersebut terdapat hal negatif yang tidak terlepas dari penggunaan media sosial seperti penyebaran berita palsu, penyerangan orang lain menggunakan kata – kata yang kurang baik dan juga, mengikuti faham – faham yang tidak diketahui dasarnya. Maka dari itu diperlukannya literasi etika digital untuk mengurangi hal negatif tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam Alqur'an surat Al – Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ
مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”¹⁷

Berdasarkan ayat tersebut sebaiknya berhati – hati saat mendapatkan informasi baik melalui media sosial dan internet, dikarenakan mudahnya akses informasi tersebut maka pastikan untuk meneliti dan melihat sumber informasi tersebut berasal dari mana agar tidak terjerumus dalam informasi yang tidak benar.

Selanjutnya yaitu penggunaan bahasa yang baik saat memberikan komentar kepada orang lain dan tidak mejelekkan orang lain seperti yang dijelaskan dalam Alqur’an surat Al – Hujurat ayat 11 – 13.

¹⁷ Al-Qur’an, *Al-Hujurat* : 6

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِلْقَامُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾ يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَنُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ؕ وَاتَّقُوا اللَّهَ ؕ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ؕ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah imandan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim (11). Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa.

dan janganlah mencari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (12). Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(13)¹⁸

Berdasarkan arti ayat tersebut dalam menggunakan media sosial pengguna tidak diperkenankan meninggalkan komentar atau kata – kata yang kurang baik kepada pengguna sosial media lainnya, karena perilaku tersebut dapat termasuk dalam *cyberbullying* atau tindakan pembulian melalui media sosial. Diharapkan agar pengguna media sosial saling menghargai perbedaan tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

¹⁸ Al-Qur'an, Al – Hujurat : 11 – 13

Selanjutnya adalah dalam menggunakan media sosial, tidak sebaiknya bersikap berpura – pura mengetahui pengetahuan yang padahal sebenarnya mereka tidak mengetahui. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al – Isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.¹⁹

Berdasarkan arti ayat tersebut sebaiknya para pengguna media sosial tidak perlu berpura – pura seakan mengetahui hal yang tidak diketahuinya, karena akan menyebabkan kesalahpahaman terhadap pengguna media sosial lainnya dan dapat menimbulkan perselisihan yang berujung dengan pertengakaran melalui media sosial.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian menurut Guba merupakan seperangkat keyakinan atau asumsi – asumsi yang terpola

¹⁹ Al-Qur'an, Al – Isra : 36

berkenaan dengan suatu realitas (ontology), pengetahuan tentang realitas itu sendiri (epistemology), dan cara cara tertentu untuk memahami tentang realitas itu (metodelogy) (dalam Crabtree & Miller).²⁰ Dalam penelitian ini teknik analisis statistik digunakan untuk menganalisis masalah. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme. Paradigma positivisme digunakan pada penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini ada kebenaran (realitas) dalam suatu kejadian atau pandangan. Realitas tersebut dapat diukur dengan metode yang valid dan dapat dipercaya. Jadi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut sugiyono penelitian dengan paradigma positivistik dilandasi oleh suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan hubungan gejala tersebut bersifat sebab akibat atau kausal.²¹

Maka dalam penelitian ini penlti memfokuskan pada penelitian variabel tunggal yaitu tingkat literasi etika digital pada mahasiswa.

²⁰ Puspopriyadi.Budi, "Pendekatan Kualitatif", *Jurnal Undip*, Vol.2, No.2 (2005), Hlm 855

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm 42.

Dalam penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat diuji secara empiris.

Penelitian ini menjelaskan tiga poin penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam:

1. Menjelaskan tentang fenomena yaitu mengenai seberapa besar tingkat literasi etika digital.
2. Menggambarkan tentang tingkat literasi digital yang dijelaskan secara rinci dengan menggunakan data numerik dan pendiskripsian menggunakan kata.
3. Menggunakan statistik dalam melakukan analisis. Prosedur pelaksanaan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan rumus persentase.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.

Penelitian kuantitatif Menurut V. Wiratna Sujarweni penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)²². Sedangkan menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.²³

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Burhan Bungin penelitian kuantitatif deskriptif

²² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 39

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 8

digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter.²⁴ Sedangkan menurut Menurut V. Wiratna Sujarweni menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.²⁵ Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah agar peneliti bisa mendiskriptifkan hasil dari penelitian dengan lebih mendalam dan juga hasil data yang akurat.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), lokasi kampus UINSA yaitu Kampus 1 beralamat di Jl. A Yani No. 117 Surabaya, Jemur

²⁴ Bungin.Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Gramedia Pusaka Utaman,2005)

²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,2014), 11

Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236 sedangkan kampus 2 berlokasi di Wilayah Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur 60294. Penelitian dilakukan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dikarenakan, mahasiswa ilmu komunikasi berada pada fakultas tersebut.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2022 semester gasal di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 481 mahasiswa. Data tersebut diperoleh melalui web PDDikti kemdikbud atau Pangkalan Data Pendidikan Tinggi KEMDIKBUD.

²⁶Hardani. *"Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif"*. Yogyakarta : CV. Pustakallmu, 2020.

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah bahwa “sampel dalam penelitian adalah sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100 orang maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷

Dari penjelasan pengambilan sampel tersebut, dalam penelitian ini jumlah subjeknya adalah 481 mahasiswa dan jumlah tersebut lebih dari 100 orang dan peneliti mengambil 18% dari jumlah subjek.

Sehingga didapatkan jumlah sampel:

$$481 \times \frac{20}{100} = 96,2$$

Dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 sampel. Sehingga jumlah sampel adalah 100 mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas jumlah sampel adalah 100 mahasiswa.

²⁷ Samidi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal EduTech*, Vol.1, No.1, (Maret 2015)

Teknik Sampling adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Menurut Margono “Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif”.²⁸ Teknik sampling atau Proses pemilihan sampel disebut sampling, yakni proses pemilihan orang-orang yang diyakini dapat mewakili populasi.²⁹

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Judul Penelitian : “Tingkat Literasi Etika Digital pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya”

Variabel Tunggal : Tingkat Literasi Etika Digital

²⁸ Anwar Hidayat, *Teknik Sampling Dalam Penelitian*, diakses dari statistikian.com, pada 5 Oktober 2021, 13:53

²⁹ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.85

Indikator Penelitian:

1. Etiket berinternet
2. Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.
3. Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku.
4. Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.

E. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan dalam proses ini merupakan langkah untuk mempermudah proses penelitian. Adapun tahap – tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Memilih topik yang menarik

Peneliti memilih topik permasalahan yang menarik, dan terbaru yang dapat dilakukan penelitian, peneliti mencari beberapa referensi yang sesuai dengan permasalahan saat ini.

b) Merumuskan Masalah Penelitian

Peneliti Menetapkan rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian agar dapat menghasilkan hasil yang akurat dan dapat dipercaya.

c) Menentukan Metode Penelitian

Setelah melakukan perumusan masalah, peneliti menetapkan metode yang digunakan dalam pemecahan masalah yang berada di dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk mengetahui tingkat literasi etika digital

d) Menyusun Instrumen Penelitian

Tahap ini adalah penentuan instrumen penelitian yaitu kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian. Penyusunan kuesioner telah disesuaikan dengan indikator penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 3. 1
Instumen Penelitian

Variabel	Item	Kisi – Kisi Pertanyaan
Literasi Etika Digital	Etiket Berinternet	Pentingnya penerapan etiket dalam berinternet.
		Mengetahui ragam standar komunitas yang ada di setiap platform media sosial.
		Memahami apa yang sebaiknya diunggah atau tidak pada media sosial.
	Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.	Mengetahui jenis informasi yang hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.
		Memahami dampak ketika menjadi pembuat atau penyebar informasi yang hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.
	Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku.	mengetahui cara berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku.
		memahami ragam peraturan yang berlaku ketika berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital sesuai dengan kaidah etika digital dan peraturan yang berlaku.
	Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.	mengetahui jenis – jenis interaksi dan transaksi elektronik di ruang digital sesuai peraturan yang berlaku
		Memahami bagaimana cara berinteraksi dan bertransaksi elektronik secara aman di ruang digital.

e) Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji validitas. Hal ini bertujuan untuk memastikan instrumen yang digunakan adalah valid. Uji validitas menggunakan rumus Pearson Product Moment dengan bantuan aplikasi SPSS.

f) Tahap Pengumpulan data

.Peneliti mengumpulkan data menggunakan kuesioner yang akan disebarakan kepada sampel penelitian, melalui platform Google Form yang disebarakan peneliti melaui sosial media pribadi peneliti. .

g) Melakukan Analisis data

Ketika semua dat terkumpul maka peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif.

h) Menarik kesimpulan

Setelah data teranalisis, maka peneliti menarik kesimpulan, sebagai hasil akhir dalam proses penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Angket (kuesioner).

Angket adalah pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden. Dengan kata lain angket adalah lembaran pertanyaaan yang berdasarkan pertanyaannya terdiri dari dua bentuk, yaitu angket dengan pertanyaan terbuka atau angket dengan pertanyaan tertutup.

Pertanyaan terbuka memungkinkan penjelasan yang panjang dan mendalam, sementara dalam pertanyaan

tertutup, jawaban unit analisis sudah dibatasi sehingga memudahkan dalam perhitungan.³⁰

Pertanyaan tersebut disebarkan kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 semester genap Strata 1 melalui platform Google Form. Pertanyaan dalam kuesioner tersebut dibuat menggunakan skala likert untuk mewakili responden.

Nilai untuk skala tersebut adalah

- | | |
|------------------|-----|
| 1) Sangat Sering | = 4 |
| 2) Sering | = 3 |
| 3) Jarang | = 2 |
| 4) Tidak Pernah | = 1 |

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁰ Syahrums dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif, (Bandung : Citapustaka Media, 2014) 136.

Gambar 3. 1
Google Formulir Kuesioner



Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya Dita Nur Maulidya, Mahasiswi Ilmu Komunikasi semester 7, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

Saya membutuhkan responden yang bersedia mengisi kuesioner ini untuk kepentingan penelitian "TINGKAT LITERASI ETIKA DIGITAL PADA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA". Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir yang saat ini sedang saya tempuh.

Jika Anda berkenan meluangkan waktu berharga Anda, mohon ketersediannya untuk mengisi kuesioner ini. syarat utama untuk pengisian kuesioner ini adalah Anda merupakan MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA yang sedang menempuh pendidikan STRATA - 1.

Jawaban yang Anda berikan, akan dijamin kerahasiannya demi kenyamanan dan keamanan responden dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini saja.

Terima Kasih
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

b) Metode Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini dibutuhkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Metode kepustakaan digunakan untuk memperoleh informasi atau yang digunakan untuk kebutuhan penelitian. Data tersebut berasal dari jurnal, buku, dan sumber terkait lainnya.

G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian

Validitas tes adalah suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah menurut (Azwar)³¹.

³¹ Febrianawati Yusup, *"Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif"*, (Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 7 No 1) hal 18

Tabel 3. 2
Daftar Pertanyaan Penelitian

Literasi Etika Digital	Aspek – Aspek	Pertanyaan
	Etiket Berinternet (A1- A6)	Saya menyebar capture percakapan privat ke area publik atau kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut
		Saya mengirimkan pesan menggunakan huruf besar saat melakukan percakapan menggunakan media sosial
		Saya memberikan informasi pribadi saya kepada seseorang yang baru saya kenal di media sosial
		Saya menggunakan kata – kata yang sopan saat melakukan percakapan dengan orang lain di media sosial
		Saya melakukan spam pesan saat melakukan percakapan dengan orang lain
		Saya memeriksa konten yang saya unggah tidak mengandung hal negatif yang dapat merugikan orang lain
	Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya. (B1-B6)	Saya melakukan penilaian mengenai kebenaran dan keakuratan informasi yang tersebar di media sosial
		Saya menggunakan Google News untuk memeriksa sebuah kebenaran informasi
		Saya menegur teman saya yang menulis pesan menghina kepada orang lain di media sosial?
		Saya mengikuti orang lain memberikan komentar dengan kata – kata yang buruk saat melihat konten di media sosial yang menurut saya tidak sesuai pada prinsip anda?
		Saya menyebarkan ujaran kebencian kepada orang atau konten media sosial yang tidak saya sukai
		Saya menggunakan fitur “sembunyikan konten negatif” di media sosial untuk menghindari konten negatif muncul di media sosial saya

	Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku (C1-C6)	Saya melakukan interaksi di media sosial dengan menggunakan kata – kata yang tidak menyinggung orang lain
		Saya memberikan sumber saat mengutip informasi di media sosial agar terhindar dari plagiarisme
		Saya menyebarkan berita yang tidak benar dan jelas sumbernya
		Saya menyebarkan informasi dengan tidak memberikan sumber yang jelas
		Saya mengambil gambar orang lain di internet tanpa izin dari orang yang mengunggah
		Saya menghapus sumber yang telah dicantumkan oleh pemilik gambar saat saya ingin menyebarkan ulang gambar tersebut
	Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku (D1-D7)	Saya menanyakan ketersediaan orang tersebut sebelum sayamemasukkannya kedalam sebuah grup
		Saya memeriksa perangkat digital saya sudah aman saat akan melakukan transaksi digital
		Saya memahami fitur – fitur yang tersedia di aplikasi penjualan seperti kebijakan penjualan, detail produk, keamanan akun, proses pembayaran dan pengembalian produk yang dijual,serta pengiriman produk
		Saya tidak menerima permintaan pertemanan apabila saya tidak mengenalnya
		Saya melaporkan akun yang menurut saya sering mengunggah konten negatif seperti menyebar kebencian dan provokasi
		Saya melakukan pembelian online diluar platform yang memiliki verifikasi terpercaya
		Saya meneruskan foto atau video yang utuh atau tidak dipoong agar tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Pada metode validitas terdapat perolehan skor yang dihasilkan. Dari perolehan skor tersebut maka dapat digunakan untuk menentukan hasil dari kuesioner tersebut. Perolehan skor tersebut didapat dari uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan kepada sampel dari poplasi

yang telah diambil.jumlah anggota sampel yang digunakan 100 orang. Setelah ditabulasikan pengjian dilakukan menggunakan software SPSS versi 25. dengan menggunakan formula Pearson Product Moment dan nilai signifikasi 5% atau 0,5, maka ditemukan nilai rtabel sebesar 0,195.

Jika perolehan skor tinggi atau mendekati skor murni maka semakin tinggi tingkat validitasnya, sebaliknya jika perolehan skor rendah dan berbeda jauh dengan skor murni maka semakin rendah tingkat validitasnya.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas

Item	Nilai Koefisien Korelasi (r hitung)	Nilai r tabel	Keterangan
A1	0,818**	0.195	Valid
A2	0,696**	0.195	Valid
A3	0,739**	0.195	Valid
A4	0,264**	0.195	Valid
A5	0,705**	0.195	Valid
A6	0,250**	0.195	Valid
B1	0,212**	0.195	Valid
B2	0,571**	0.195	Valid
B3	0,592**	0.195	Valid
B4	0,771**	0.195	Valid
B5	0,849**	0.195	Valid
B6	0,543**	0.195	Valid
C1	0,341**	0.195	Valid
C2	0,445**	0.195	Valid
C3	0,738**	0.195	Valid
C4	0,760**	0.195	Valid
C5	0,658**	0.195	Valid
C6	0,685**	0.195	Valid
D1	0,354**	0.195	Valid
D2	0,654**	0.195	Valid
D3	0,438**	0.195	Valid
D4	0,407**	0.195	Valid
D5	0,732**	0.195	Valid
D6	0,646**	0.195	Valid
D7	0,513**	0.195	Valid

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data yang lain yang telah terkumpul.

a. Analisis data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.³² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan distribusi Persentase.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

f= Frekuensi

n= Jumlah Responden³³

³² Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

³³ Bungin. Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utaman, 2005)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya atau UINSA adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Surabaya dengan akreditasi A.

UINSA memiliki 2 kampus. Kampus 1 beralamat di Jl. A Yani No. 117 Surabaya, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60236 sedangkan kampus 2 berlokasi di Wilayah Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya, Jawa Timur 60294. UINSA memiliki 10 Fakultas yang terdiri dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Pascasarjana. Selain fakultas yang beragam juga terdapat banyak program studi

dengan tingkat pendidikan strata 1 yang berjumlah sekitar 44 program studi.³⁴

Mahasiswa Ilmu Komunikasi strata 1 tahun 2021 semester genap di UINSA berjumlah 552 mahasiswa. Setelah dilakukan perhitungan rumus oleh peneliti, mahasiswa yang akan digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah sekitar 100 mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021 yang sedang menempuh pendidikan Strata 1.

B. Penyajian Data

Peneliti telah menyebarkan kuisioner ke sosial media seperti WhatsApp, Twitter, dan Instagram pribadi peneliti. Terdapat 110 responden yang telah mengisi kuisioner. Tetapi responden yang dibutuhkan adalah 100 responden. Responden yang lainnya tidak digunakan karena tidak memenuhi syarat. Berikut adalah uraian data yang didapatkan dari kuesioner tersebut:

1. Demografi Responden

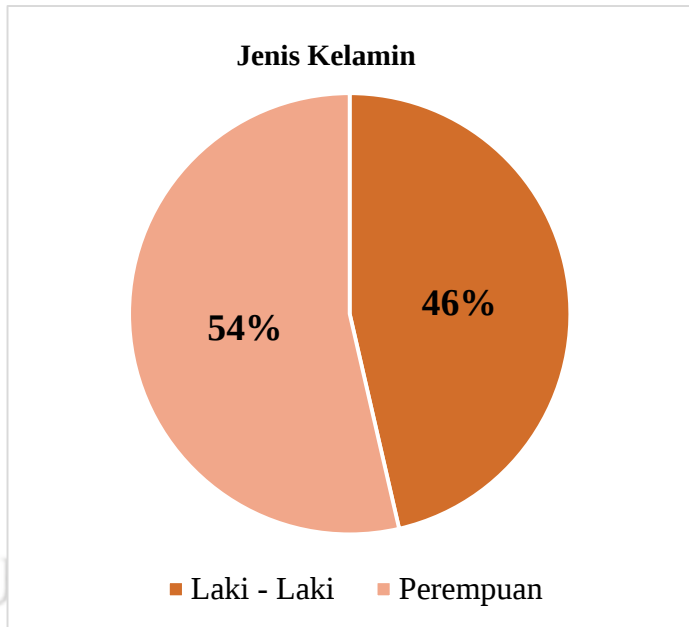
a) Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini jenis kelamin responden adalah laki laki dan perempuan. Terdapat 54

³⁴ <https://uinsby.ac.id/>

responden perempuan dan 46 responden laki – laki.

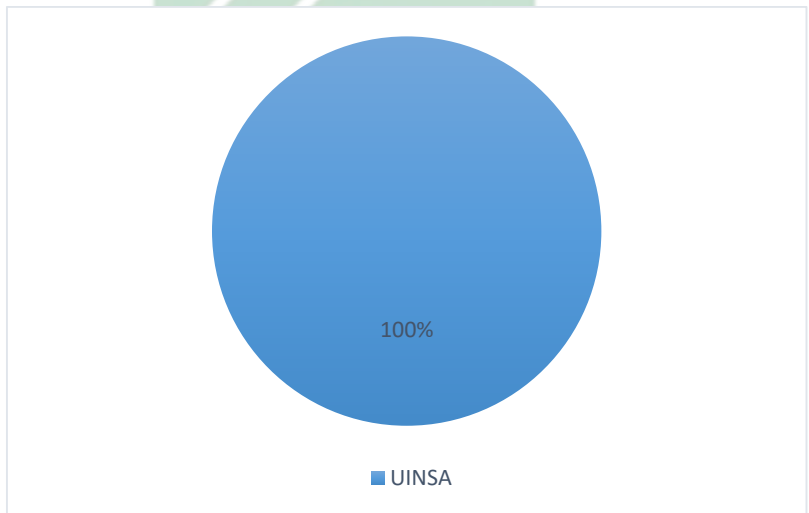
Tabel 4. 1
Jenis Kelamin



b) Asal Instansi

Instansi responden berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Tabel 4. 2
Asal Instansi Mahasiswa



2. Etiket Berinternet

Pertanyaan berkode A1 – A6

- a. Saya menyebarkan capture percakapan privat ke area publik atau kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut

Tabel 4. 3
Jawaban Pertanyaan A1

		A1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	31	31,0	31,0	31,0
	Jarang	22	22,0	22,0	53,0
	Sering	42	42,0	42,0	95,0
	Sangat Sering	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 5% responden sangat sering, 42% sering, 22% jarang dan 31% tidak pernah menyebarkan capture percakapan privat ke area publik atau kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut.

Hal ini menunjukan bahwa 42% responden sering menyebarkan capture percakapan privat ke area publik atau kepada orang lain tanpa persetujuan orang tersebut.

- b. Saya mengirimkan pesan menggunakan huruf besar saat melakukan percakapan menggunakan media sosial?

Tabel 4. 4
Jawaban Pertanyaan A2

		A2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	17	17,0	17,0	17,0
	Jarang	37	37,0	37,0	54,0
	Sering	29	29,0	29,0	83,0
	Sangat Sering	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 17% responden sangat sering, 29% sering, 37% jarang dan 17% tidak pernah mengirimkan pesan menggunakan huruf besar saat melakukan percakapan menggunakan media sosial. Hal ini menunjukan bahwa 37% responden jarang mengirimkan pesan menggunakan huruf besar saat melakukan percakapan menggunakan media sosial.

- c. Saya memberikan informasi pribadi saya kepada seseorang yang baru saya kenal di media sosial

Tabel 4. 5
Jawaban Pertanyaan A3

		A3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	38	38,0	38,0	38,0
	Jarang	24	24,0	24,0	62,0
	Sering	21	21,0	21,0	83,0
	Sangat Sering	17	17,0	17,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 17% responden sangat sering, 21% sering, 24% jarang dan 38% tidak pernah memberikan informasi pribadi anda kepada seseorang yang baru anda kenal di media sosial.

Hal ini menunjukan bahwa 38% responden tidak pernah memberikan informasi pribadi anda kepada seseorang yang baru anda kenal di media sosial

- d. Saya menggunakan kata – kata yang sopan saat melakukan percakapan dengan orang lain di media sosial

Tabel 4. 6

Jawaban Pertanyaan A4

A4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	3	3,0	3,0	3,0
	Jarang	15	15,0	15,0	18,0
	Sering	40	40,0	40,0	58,0
	Sangat Sering	42	42,0	42,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 42% responden sangat sering, 40% sering, 15% jarang dan 3% tidak pernah menggunakan kata – kata yang sopan saat melakukan percakapan dengan orang lain di media sosial.

Hal ini menunjukan bahwa 42% responden sangat sering menggunakan kata – kata yang sopan saat melakukan percakapan dengan orang lain di media sosial.

- e. Saya melakukan spam pesan saat melakukan percakapan dengan orang lain?

Tabel 4. 7

Jawaban Pertanyaan A5

		A5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	17	17,0	17,0	17,0
	Jarang	31	31,0	31,0	48,0
	Sering	40	40,0	40,0	88,0
	Sangat Sering	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 12% responden sangat sering, 40% sering, 31% jarang dan 17% tidak pernah melakukan spam pesan saat melakukan percakapan dengan orang lain

Hal ini menunjukan bahwa 40% responden sering melakukan spam pesan saat melakukan percakapan dengan orang lain.

- f. Saya memeriksa konten yang saya unggah tidak mengandung hal negatif yang dapat merugikan orang lain

Tabel 4. 8
Jawaban Pertanyaan A6

		A6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	35	35,0	35,0	35,0
	Jarang	13	13,0	13,0	48,0
	Sering	48	48,0	48,0	96,0
	Sangat Sering	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 4% responden sangat sering, 48% sering, 13% jarang dan 35% tidak memeriksa konten yang akan diunggah tidak mengandung hal negatif yang dapat merugikan orang lain.

Hal ini menunjukan bahwa 48% responden sering memeriksa konten yang akan diunggah tidak mengandung hal negatif yang dapat merugikan orang lain.

3. Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya.

Pertanyaan berkode B1 – B6

- a. Saya melakukan penilaian mengenai kebenaran dan keakuratan informasi yang tersebar di media sosial

Tabel 4. 9

Jawaban Pertanyaan B1

		B1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jarang	16	16,0	16,0	16,0
	Sering	54	54,0	54,0	70,0
	Sangat Sering	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 30% responden sangat sering, 54% sering, 16% jarang dan 0% tidak melakukan penilaian mengenai kebenaran dan keakuratan informasi yang tersebar di media sosial.

Hal ini menunjukan bahwa 54% responden sering melakukan penilaian mengenai kebenaran dan keakuratan informasi yang tersebar di media sosial.

- b. Saya menggunakan Google News untuk memeriksa sebuah kebenaran informasi

Tabel 4. 10
Jawaban Pertanyaan B1

		B2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	19	19,0	19,0	19,0
	Jarang	32	32,0	32,0	51,0
	Sering	36	36,0	36,0	87,0
	Sangat Sering	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 13% responden sangat sering, 36% sering, 32% jarang dan 19% tidak pernah menggunakan Google News untuk memeriksa sebuah kebenaran informasi.

Hal ini menunjukan bahwa 36% responden sering menggunakan Google News untuk memeriksa sebuah kebenaran informasi.

- c. Saya menegur teman saya yang menulis pesan menghina kepada orang lain di media sosial?

Tabel 4. 11
Jawaban Pertanyaan B3

		B3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	31	31,0	31,0	31,0
	Jarang	25	25,0	25,0	56,0
	Sering	37	37,0	37,0	93,0
	Sangat Sering	7	7,0	7,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 7% responden sangat sering, 37% sering, 25% jarang dan 31% tidak pernah menegur teman anda yang menulis pesan menghina kepada orang lain di media sosial.

Hal ini menunjukan bahwa 37% responden sering menegur temanmya yang menulis pesan menghina kepada orang lain di media sosial.

- d. Saya mengikuti orang lain memberikan komentar dengan kata – kata yang buruk saat melihat konten di media sosial yang menurut saya tidak sesuai pada prinsip anda

Tabel 4. 12

Jawaban Pertanyaan B4

		B4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	41	41,0	41,0	41,0
	Jarang	30	30,0	30,0	71,0
	Sering	15	15,0	15,0	86,0
	Sangat Sering	14	14,0	14,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 14% responden sangat sering, 15% sering, 30% jarang dan 41% tidak pernah mengikuti orang lain memberikan komentar dengan kata – kata yang buruk saat melihat konten di media sosial yang tidak sesuai dengan peraturan.

Hal ini menunjukan bahwa 41% responden tidak pernah mengikuti orang lain memberikan komentar dengan kata – kata yang buruk saat melihat konten di media sosial yang tidak sesuai dengan peraturan.

- e. Saya menyebarkan ujaran kebencian kepada orang atau konten media sosial yang tidak saya sukai

Tabel 4. 13
Jawaban Pertanyaan B5

		B5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	43	43,0	43,0	43,0
	Jarang	32	32,0	32,0	75,0
	Sering	13	13,0	13,0	88,0
	Sangat Sering	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 12% responden sangat sering, 13% sering, 32% jarang dan 43% tidak pernah menyebarkan ujaran kebencian kepada orang atau konten media sosial yang tidak disukai.

Hal ini menunjukan bahwa 43% responden tidak pernah menyebarkan ujaran kebencian kepada orang atau konten media sosial yang tidak disukai.

- f. Saya menggunakan fitur “sembunyikan konten negatif” di media sosial untuk menghindari konten negatif muncul di media sosial saya

Tabel 4. 14

Jawaban Pertanyaan B6

		B6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	28	28,0	28,0	28,0
	Jarang	11	11,0	11,0	39,0
	Sering	52	52,0	52,0	91,0
	Sangat Sering	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 9% responden sangat sering, 52% sering, 11% jarang dan 28% tidak pernah menggunakan fitur “sembunyikan konten negatif” di media sosial untuk menghindari konten negatif muncul di media sosial.

Hal ini menunjukan bahwa 52% responden sering menggunakan fitur “sembunyikan konten negatif” di media sosial untuk menghindari konten negatif muncul di media sosial.

4. Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku.
Pertanyaan berkode C1 – C6
- a. Saya melakukan interaksi di media sosial dengan menggunakan kata – kata yang tidak menyinggung orang lain

Tabel 4. 15

Jawaban Pertanyaan C1

		C1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	8,0	8,0	8,0
	Jarang	9	9,0	9,0	17,0
	Sering	43	43,0	43,0	60,0
	Sangat Sering	40	40,0	40,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 40% responden sangat sering, 43% sering, 9% jarang dan 8% tidak pernah melakukan interaksi di media sosial dengan menggunakan kata – kata yang tidak menyinggung orang lain. Hal ini menunjukan bahwa 43% responden sering melakukan interaksi di media sosial dengan menggunakan kata – kata yang tidak menyinggung orang lain.

- b. Saya memberikan sumber saat mengutip informasi di media sosial agar terhindar dari plagiarisme

Tabel 4. 16
Jawaban Pertanyaan C2

		C2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	4	4,0	4,0	4,0
	Jarang	23	23,0	23,0	27,0
	Sering	48	48,0	48,0	75,0
	Sangat Sering	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 25% responden sangat sering, 48% sering, 23% jarang dan 4% tidak pernah memberikan sumber saat mengutip informasi di media sosial agar terhindar dari plagiarisme .

Hal ini menunjukan bahwa 48% responden sering memberikan sumber saat mengutip informasi di media sosial agar terhindar dari plagiarisme.

- c. Saya menyebarkan berita yang tidak benar dan jelas sumbernya?

Tabel 4. 17
Jawaban Pertanyaan C3

		C3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	36	36,0	36,0	36,0
	Jarang	31	31,0	31,0	67,0
	Sering	13	13,0	13,0	80,0
	Sangat Sering	20	20,0	20,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 20% responden sangat sering, 13% sering, 31% jarang dan 36% tidak pernah menyebarkan berita yang tidak benar dan jelas sumbernya. Hal ini menunjukan bahwa 36% responden tidak pernah menyebarkan berita yang tidak benar dan jelas sumbernya.

- d. Saya menyebarkan informasi dengan tidak memberikan sumber yang jelas

Tabel 4. 18
Jawaban Pertanyaan C4

C4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	28	28,0	28,0	28,0
	Jarang	28	28,0	28,0	56,0
	Sering	32	32,0	32,0	88,0
	Sangat Sering	12	12,0	12,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 12% responden sangat sering, 32% sering, 28% jarang dan 28% tidak pernah menyebarkan informasi dengan tidak memberikan sumber yang jelas

Hal ini menunjukan bahwa 32% responden sering menyebarkan informasi dengan tidak memberikan sumber yang jelas.

- e. Saya mengambil gambar orang lain di internet tanpa izin dari orang yang mengunggah

Tabel 4. 19
Jawaban Pertanyaan C5

		C5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	18	18,0	18,0	18,0
	Jarang	30	30,0	30,0	48,0
	Sering	30	30,0	30,0	78,0
	Sangat Sering	22	22,0	22,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 22% responden sangat sering, 30% sering, 30% jarang dan 18% tidak pernah mengambil gambar orang lain di internet tanpa izin dari orang yang mengunggah tersebut.

Hal ini menunjukan bahwa 30% responden sering mengambil gambar orang lain di internet tanpa izin dari orang yang mengunggah tersebut dan 30% responden jarang mengambil gambar orang lain di internet tanpa izin dari orang yang mengunggah tersebut.

- f. Saya menghapus sumber yang telah dicantumkan oleh pemilik gambar saat saya ingin menyebarkan ulang gambar tersebut

Tabel 4. 20

Jawaban Pertanyaan C6

		C6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	34	34,0	34,0	34,0
	Jarang	23	23,0	23,0	57,0
	Sering	30	30,0	30,0	87,0
	Sangat Sering	13	13,0	13,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 13% responden sangat sering, 30% sering, 23% jarang dan 34% tidak pernah menghapus sumber yang telah dicantumkan oleh pemilik gambar saat ingin menyebarkan ulang gambar tersebut.

Hal ini menunjukan bahwa 34% responden tidak pernah menghapus sumber yang telah dicantumkan oleh pemilik gambar saat ingin menyebarkan ulang gambar tersebut.

5. Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku?

Pertanyaan berkode D1 – D7

- a. Saya menanyakan ketersediaan orang tersebut sebelum sayamemasukkannya kedalam sebuah grup

Tabel 4. 21

Jawaban Pertanyaan D1

		D1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	2	2,0	2,0	2,0
	Jarang	18	18,0	18,0	20,0
	Sering	51	51,0	51,0	71,0
	Sangat Sering	29	29,0	29,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari diatas dapat diketahui bahwa 29% responden sangat sering, 51% sering, 18% jarang dan 2% tidak pernah menanyakan ketersediaan orang tersebut sebelum anda memasukkannya kedalam sebuah grup Hal ini menunjukan bahwa 51% responden sangat sering menanyakan ketersediaan orang tersebut sebelum memasukkannya kedalam sebuah grup.

- b. Saya memeriksa perangkat digital saya sudah aman saat akan melakukan transaksi digital

Tabel 4. 22
Jawaban Pertanyaan D2

D2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	6	6,0	6,0	6,0
	Jarang	23	23,0	23,0	29,0
	Sering	37	37,0	37,0	66,0
	Sangat Sering	34	34,0	34,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 34% responden sangat sering, 37% sering, 23% jarang dan 6% tidak pernah memeriksa perangkat digital apakah sudah aman saat akan melakukan transaksi digital.

Hal ini menunjukkan bahwa 37% responden sering memeriksa perangkat digital apakah sudah aman saat akan melakukan transaksi digital.

- c. Saya memahami fitur – fitur yang tersedia di aplikasi penjualan seperti kebijakan penjualan, detail produk, keamanan akun, proses pembayaran dan pengembalian produk yang dijual,serta pengiriman produk

Tabel 4. 23
Jawaban Pertanyaan D3

D3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,0	1,0	1,0
	Jarang	26	26,0	26,0	27,0
	Sering	43	43,0	43,0	70,0
	Sangat Sering	30	30,0	30,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 30% responden sangat sering, 43% sering, 26% jarang dan 1% tidak pernah memahami fitur – fitur yang tersedia di aplikasi penjualan seperti kebijakan penjualan, detail produk, keamanan akun, proses pembayaran dan pengembalian produk yang dijual,serta pengiriman produk .

Hal ini menunjukan bahwa 43% responden sering memahami fitur – fitur yang tersedia di aplikasi penjualan seperti kebijakan penjualan, detail produk, keamanan akun, proses pembayaran dan pengembalian produk yang dijual,serta pengiriman produk.

- d. Saya tidak menerima permintaan pertemanan apabila saya tidak mengenalnya

Tabel 4. 24

Jawaban Pertanyaan D4

		D4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	1	1,0	1,0	1,0
	Jarang	29	29,0	29,0	30,0
	Sering	37	37,0	37,0	67,0
	Sangat Sering	33	33,0	33,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 33% responden sangat sering, 37% sering, 29% jarang dan 1% tidak pernah menerima permintaan pertemanan apabila tidak mengenalnya Hal ini menunjukan bahwa 37% responden sering tidak menerima permintaan pertemanan apabila anda tidak mengenalnya.

- e. Saya melaporkan akun yang menurut saya sering mengunggah konten negatif seperti menyebar kebencian dan provokasi

Tabel 4. 25

Jawaban Pertanyaan D5

D5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	13	13,0	13,0	13,0
	Jarang	17	17,0	17,0	30,0
	Sering	44	44,0	44,0	74,0
	Sangat Sering	26	26,0	26,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 26% responden sangat sering, 44% sering, 17% jarang dan 13% tidak pernah melaporkan akun yang sering mengunggah konten negatif seperti menyebar kebencian dan provokasi. Hal ini menunjukan bahwa 44% responden sering melaporkan akun yang sering mengunggah konten negatif seperti menyebar kebencian dan provokasi.

- f. Saya melakukan pembelian online diluar platform yang memiliki verifikasi terpercaya

Tabel 4. 26

Jawaban Pertanyaan D6

		D6			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	30	30,0	30,0	30,0
	Jarang	17	17,0	17,0	47,0
	Sering	32	32,0	32,0	79,0
	Sabgat Sering	21	21,0	21,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 21% responden sangat sering, 32% sering, 17% jarang dan 30% tidak melakukan pembelian online diluar platform yang memiliki verifikasi terpercaya.

Hal ini menunjukan bahwa 32% responden sering melakukan pembelian online diluar platform yang memiliki verifikasi terpercaya.

- g. Saya meneruskan foto atau video yang utuh atau tidak dipotong agar tidak menimbulkan kesalah pahaman.

Tabel 4. 27

Jawaban Pertanyaan D7

		D7			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Pernah	8	8,0	8,0	8,0
	Jarang	9	9,0	9,0	17,0
	Sering	46	46,0	46,0	63,0
	Sabgat Sering	37	37,0	37,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber: SPSS Versi 25

Dari data diatas dapat diketahui bahwa 37% responden sangat sering, 46% sering, 9% jarang dan 8% tidak pernah sering meneruskan foto atau video yang utuh atau tidak dipotong agar tidak menimbulkan kesalah pahaman. Hal ini menunjukan bahwa 46% responden sering meneruskan foto atau video yang utuh atau tidak dipotong agar tidak menimbulkan kesalah pahaman.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teoritis

Peneliti akan menjelaskan secara teritis terkait dengan hasil penelitian yang di peroleh melalui penyebaran kuesioner kepada respnden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah dihitung menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$ terdapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4. 28

Etiket Berinternet

Skor	Frekuensi	(S) x (F)	Skor maksimal
1	175	175	
2	137	274	
3	191	573	
4	97	388	
Jumlah	600	1410	2400

Berdasarkan hasil perhitungan diatas skor etiket berinternet sebesar 1.578, jika dipersenkan maka dihitung $\frac{1410}{2400} \times 100\% = 58,75\%$ atau 0,5875.

Nilai 0,58 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat Sedang.

Tabel 4. 29

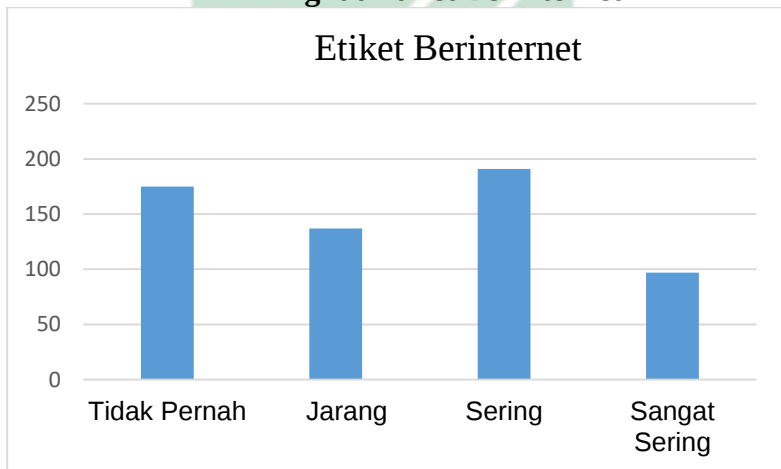
Pedoman Interpretasi

Interval Kuesioner	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

Dibawah ini perolehan hasil mengenai tingkat literasi etika digital tentang etiket berinternet sebagai berikut:

Tabel 4. 30

Tingkat Etiket Berinternet



Hasil dari persentase tersebut merupakan $\frac{S \times F}{Skor\ Maximal} \times 100\%$ dengan hasil yang tertinggi yaitu skor 4 yang menyatakan sangat sering sebesar 4,04, skor 3 yang menyatakan sering sebesar 7,95 skor 2 yang menyatakan jarang sebesar 5,70 dan skor 1 yang menyatakan tidak pernah sebesar 7,29.

Berdasarkan keterangan diatas mahasiswa ilmu komunikasi UINSA mempunyai tingkat literasi etika digital sedang tentang etiket berinternet karena sering menerapkan dan mematuhi peraturan atau etiket berinternet yang berlaku saat menggunakan media sosial dan juga internet.

Selanjutnya adalah hasil penelitian dari pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya yang dihitung menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$ terdapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4. 31
Pengetahuan Mengenai Informasi Hoaks

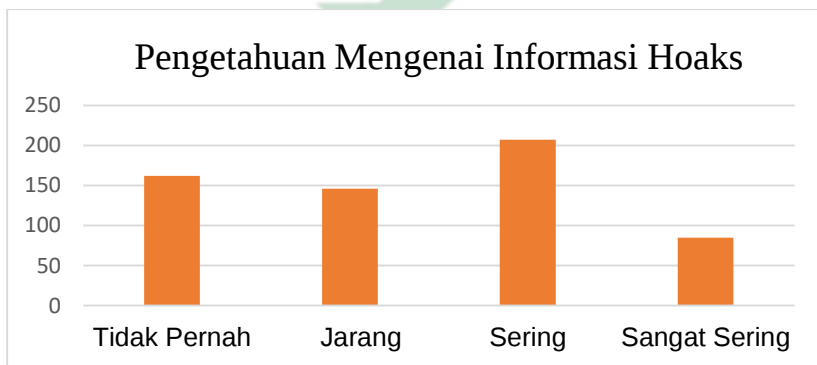
Skor	Frekuensi	(S) x (F)	Skor maksimal
1	162	162	
2	146	292	
3	207	621	
4	85	340	
Jumlah	600	1415	2400

Berdasarkan hasil perhitungan diatas skor pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya adalah 1.415, jika dipersenkan maka dihitung $\frac{1415}{2400} \times 100\% = 58,95\%$ atau 0,5895.

Nilai 0,58 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,40 - 0,599 dengan tingkat Sedang.

Dibawah ini perolehan hasil mengenai tingkat pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya:

Tabel 4. 32
Tingkat Mengenai Pengetahuan Informasi Hoaks



Hasil dari persentase tersebut merupakan $\frac{S \times F}{Skor\ Maximal} \times 100\%$ dengan hasil yang tertinggi yaitu skor 4 yang menyatakan sangat sering sebesar 3,54%, skor 3 yang menyatakan sering sebesar 8,62, skor 2 yang menyatakan jarang sebesar 6,08 dan skor 1 yang menyatakan tidak pernah sebesar 6,75.

Berdasarkan keterangan diatas mahasiswa ilmu komunikasi UINSA mempunyai tingkat literasi etika digital sedang tentang pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya karena sering menerapkan dan mematuhi peraturan penggunaan seperti tidak menyebarkan hoaks, melakukan perundungan, dan melakukan konten negatif lainnya yang merugikan orang lain.

Setelah itu adalah hasil penelitian tentang Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku.yang dihitung menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$ terdapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4. 33

Pengetahuan Dasar Berinteraksi

Skor	Frekuensi	(S) x (F)	Skor Maximal
1	128	128	
2	144	288	
3	196	588	
4	132	528	
Jumlah	600	1532	2400

Berdasarkan hasil perhitungan diatas skor pengetahuan mengenai pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku adalah 1.532, jika

dipersenkan maka dihitung $\frac{1532}{2400} \times 100\%$

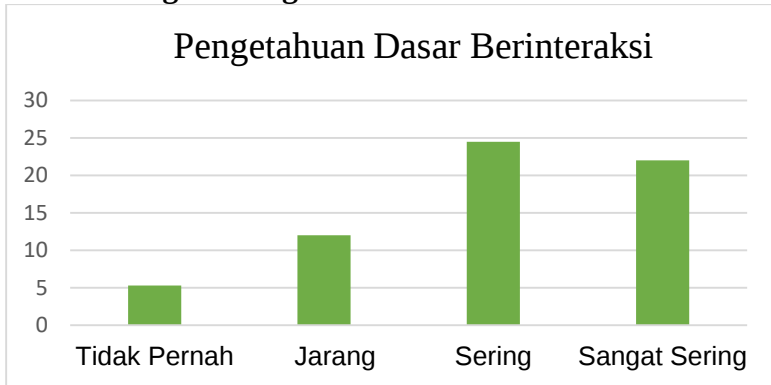
= 63,83% atau 0,6383.

Nilai 0,63 jika diinterpretasikan berada pada interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat Tinggi.

Dibawah ini perolehan hasil tingkat pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku:

Tabel 4. 34

Tingkat Pengetahuan Dasar Berinteraksi



Hasil dari persentase tersebut merupakan $\frac{S \times F}{\text{Skor Maximal}} \times 100\%$ dengan hasil yang tertinggi yaitu skor 4 yang menyatakan sangat sering sebesar 22%, skor 3 yang menyatakan sering sebesar 24,5, skor 2 yang menyatakan jarang sebesar 12 dan skor 1 yang menyatakan tidak pernah sebesar 5,3.

Berdasarkan keterangan diatas mahasiswa ilmu komunikasi UINSA mempunyai tingkat literasi etika digital tinggi tentang pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku karena sering

menerapkan interaksi yang baik dengan menggunakan kata – kata yang baik serta ikut berpartisipasi dan berkolaborasi dengan pengguna media lainnya dalam mengurangi konten negatif yang dapat merugikan orang lain dan diri sendiri.

Selanjutnya adalah adalah hasil penelitian tentang pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku yang dihitung menggunakan rumus persentase $P = F/N \times 100\%$ terdapat hasil seperti dibawah ini:

Tabel 4. 35
Pengetahuan Dasar Bertransaksi

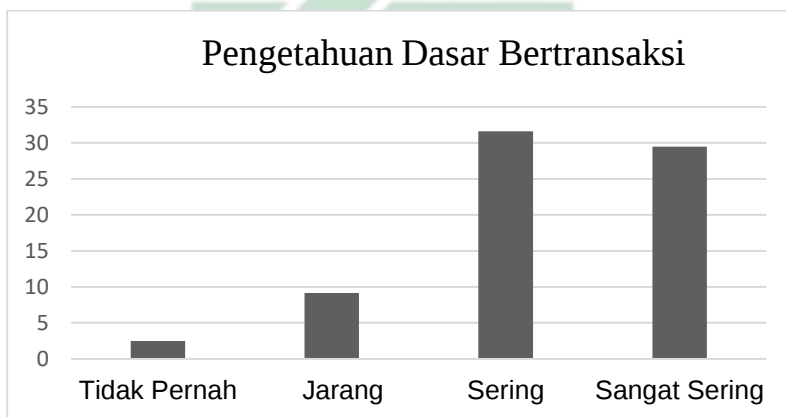
Skor	Frekuensi	(S) x (F)	Skor Maximal
1	60	60	
2	110	220	
3	253	759	
4	177	708	
Jumlah	600	1747	2400

Berdasarkan hasil perhitungan diatas skor pengetahuan mengenai pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah 1.747, jika dipersenkan maka dihitung $\frac{1747}{2400} \times 100\% = 72,79\%$ atau 0,7279. Nilai 0,72

jika diinterpretasikan berada pada interval 0,60 - 0,799 dengan tingkat Tinggi.

Dibawah ini perolehan hasil tingkat pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku:

Tabel 4. 36
Tingkat Pengetahuan Dasar Bertransaksi



Hasil dari persentase tersebut merupakan $\frac{S \times F}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ dengan hasil yang tertinggi yaitu skor 4 yang menyatakan sangat sering sebesar 29,5%, skor 3 yang menyatakan sering sebesar 31,6 skor 2 yang menyatakan jarang sebesar 9,16 dan skor 1 yang menyatakan tidak pernah sebesar 2,5.

Berdasarkan keterangan diatas mahasiswa ilmu komunikasi UINSA mempunyai tingkat literasi etika digital sedang tentang pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku karena sering menerapkan interaksi yang baik dan menggunakan kata – kata yang baik saat berinteraksi dengan pengguna media lainnya selain itu juga bertransaksi dengan jujur di platform belanja online yang terpercaya agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hasil temuan dari analisis data diatas dapat diketahui bahwa literasi etika digital pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Uinversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Berada Pada kategori sedang dan kategori tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena setiap orang mempunyai tingkat penyesuain yang berbeda – beda pada kemajuan teknologi. Teradapat seseorang yang cepat menyesuaikan dan ada juga seseorang yang perlu waktu untuk menyesuaikan. Salah satu penyesuaian teknologi pada segi komunikasi, dikarenakan dengan adanya teknologi, komunikasi mudah dilakukan sedangkan sebelum adanya teknologi, komikasi sedikit sulit dilakukan, sehingga banyak memerlukan penyesuaian. Dengan adanya perubahan tersebut mengharuskan kita belajar mengenai literasi digital, khususnya etika digital. Hal tersebut berguna pada era saat ini

yang semuanya serba digital. Sehingga penting belajar mengenai literasi etika digital agar tidak menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan Teori Determinisme Teknologi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya pada asumsi dasar bahwa media mampu mempengaruhi tingkah laku manusia. Hal tersebut memberikan penjelasan bahwa media dapat mempengaruhi tingkah laku manusia. Agar tidak terpengaruh sebaiknya para pengguna media menrapkan etika digital.

Keberhasilan teori ini dilihat dari media. Media mempengaruhi tingkah laku dan persepsi manusia. Oleh karena itu setiap tingkah laku seseorang pengguna media berbeda, seperti mahasiswa ilmu komunikasi UINSA dalam penggunaan etiket berinternet berada pada tingkat sedang. Pada Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya mahasiswa ilmu komunikasi UINSA berada pada tingkat sedang. Selanjutnya mengenai Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku. Mahasiswa ilmu komunikasi UINSA berada pada tingkat tinggi. Sedangkan mengenai

Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku mahasiswa ilmu komunikasi UINSA berada pada tingkat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori tersebut terkait dengan literasi etika digital.

2. Perspektif Keislaman

Hukum saat menggunakan media harus beretika adalah wajib, sebab Allah melarang umatnya melakukan sesuatu yang buruk seperti menyebarkan berita hoaks dan palsu seperti yang dijelaskan dalam surat Alqur'an surat Al – Hujurat ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”³⁵

Berdasarkan ayat tersebut sebaiknya berhati – hati saat mendapatkan informasi baik melalui media sosial dan internet, sebaiknya tidak mudah percaya dengan berita yang

³⁵ Al-Qur'an, Al-Hujurat : 6

tersebar sebelum diperiksa ke validan berita tersebut dan mengirimkan berita tersebut kepada orang lain.

Selain itu pengguna media sebaiknya menggunakan kata- kata yang baik dan sopan saat berinteraksi dengan orang lain di media sosial dan dilarang menyebar ujaran kebencian, fitnah, melakukan *cyberbullying*, seperti yang dijelaskan dalam dalam Alqur'an surat Al – Hujurat ayat 11 – 12

11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن
يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن
يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْبِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن
لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

12.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ
بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم
بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا
فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

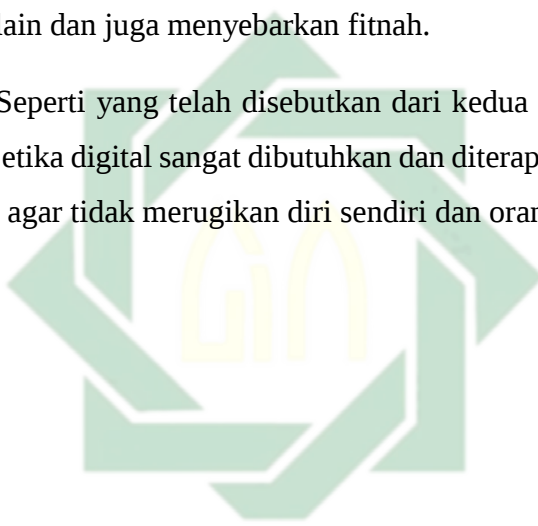
Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri, dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah imandan barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim (11).

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), Karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang (12).³⁶

³⁶ Al-Qur'an, Al-Hujurat : 11-12

Berdasarkan ayat tersebut sebaiknya setiap orang menjaga apa yang dilakukan saat menggunakan media sosial seperti tidak membicarakan keburukan orang lain, melakukan bullying, berbicara kasar kepada pengguna media lain dan juga menyebarkan fitnah.

Seperti yang telah disebutkan dari kedua ayat diatas literasi etika digital sangat dibutuhkan dan diterapkan di era saat ini agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penelitian yang berjudul “Tingkat Literasi Etika Digital pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan rumus persentase, maka didapatkan nilai Etiket Berinternet sebesar 0,5875 yang diinterpretasikan termasuk kedalam kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi etika digital mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya mengenai etiket berinternet sedang.
2. Selanjutnya adalah Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya setelah dianalisis menggunakan rumus persentase didapatkan nilai sebesar 0,5895 jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori sedang.

Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi etika digital mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya tentang Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya adalah sedang.

3. Hasil penelitian selanjutnya pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku setelah dilakukan analisis menggunakan rumus persentase didapatkan nilai sebesar 0,6383 jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi etika digital tentang pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku pada ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya adalah Tinggi
4. Hasil selanjutnya adalah pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku setelah dilakukan analisis menggunakan rumus

persentase didapatkan nilai sebesar 0,7279 jika diinterpretasikan termasuk kedalam kategori Tinggi. Hal ini menandakan bahwa tingkat literasi etika digital mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya tentang pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku adalah Tinggi.

Pernyataan diatas dapat menjawab seberapa besar tingkat literasi etika digital pada mahasiswa ilmu komunikasi universitas islam negeri sunan ampel surabaya.

5. Dalam analisis teori Teori Determinisme Teknologi keberhasilan teori dilihat dari media. Media mempengaruhi tingkah laku dan persepsi manusia. Oleh karena itu setiap tingkah laku seseorang pengguna media berbeda, seperti mahasiswa ilmu komunikasi UINSA dalam penggunaan etiket berinternet berada pada tingkat sedang. Pada Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung Hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya mahasiswa ilmu komunikasi UINSA berada pada tingkat sedang.

Selanjutnya mengenai Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital, dan peraturan yang berlaku. Mahasiswa ilmu komunikasi UINSA berada pada tingkat tinggi. Sedangkan mengenai Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku mahasiswa ilmu komunikasi UINSA berada pada tingkat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori tersebut terkait dengan literasi etika digital.

B. Saran dan Rekomendasi

Saran dan Rekomendasi yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang memiliki nilai persentase tinggi, diharapkan tetap belajar memahami dan selalu menerapkan literasi etika digital saat menggunakan media sosial dan internet. Dengan ini diharapkan dapat tercipta media sosial yang bersifat positif dan berguna bagi pengguna media lainnya yaitu diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam dan lebih luas lagi, dengan meneliti faktor – faktor lain yang dapat membuat literasi etika digital berada pada tingkat yang sangat tinggi sehingga terciptanya media sosial dan internet yang baik dan positif.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini hanya mengambil sampel sebanyak 100 responden yang tentunya masih dapat ditingkatkan dalam pengambilan sampel.
2. Terdapat beberapa data dari responden yang peneliti sisihkan karena ketidak akuratan dalam pengisian data.
3. Penyebaran kuesioner sedikit tidak merata. Dapat dilihat mahasiswa laki – laki berjumlah 46 dan perempuan berjumlah 54.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an, *Al – Hujurat* : 11 – 13

Al-Qur'an, *Al – Isra* : 36

Al-Qur'an, *Al-Hujurat* : 6

Anwar Hidayat, *Teknik Sampling Dalam Penelitian*, diakses dari statistikian.com, pada 5 Oktober 2021, 13:53

Astuti, Yanti Dwi dkk, *Muslim Millenial Ramah Digital (Mari Tabayyun dalam Berinteraksi. Modul Literasi Digital Japelidi.* , (Yogyakarta, 2018)

Blumer, J.G. & E. Katz. (1974). *The Uses of Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research.* Beverly Hills: Sage Publication.

Bungin.Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:Gramedia Pusaka Utaman,2005)

Febrianawati Yusup, “*Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*”, (Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol 7 No 1) hal 18

Frida Kusumastuti dkk, *Etis Bermedia Digital* (Jakarta:Kementerian Komunikasi dan Informatika,2021)

- Hardani. *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”*.
Yogyakarta : CV. Pustakallmu, 2020
- Harjono Sastrohamidjojo, *Mendayagunakan Internet*
(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- K. Bertens, *Etika* (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka
Utama,2007)
- Kementerian Pendidikan dan Budaya, Kerangka Literasi
Digital (Jakarta, Kementerian Pendidikan dan
Budaya, 2021)
- Kurnia Kurnia, N. & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi
digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam
kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *INFORMASI
Kajian Ilmu Komunikasi*, 47(2)
- Kusuma, I. P. I. (2020). Mengajar Bahasa Inggris dengan
Teknologi: Teori Dasar dan Ide Pengajaran. Sleman:
Deepublish. hlm. 11–12. ISBN 978-623-02-1123-2
- Puspopriyadi.Budi, “Pendekatan Kualitatif”, *Jurnal Undip*,
Vol.2, No.2 (2005), Hlm 855
- Rosana Christy Francisca, “bisnis.tempo.co”, 7 Februari
2022, <https://bisnis.tempo.co/read/1558213/hingga-awal-2022-kominfo-temukan-9-546-hoaks-di-internet>. (diakses pada 18 Oktober 2022, 19:20)

Samidi, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Student Team Heroic Leadership Terhadap Kreativitas Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 29 Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Jurnal EduTech*, Vol.1, No.1, (Maret 2015)

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2014)

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 11

Yati Rahmi, “teknologi.bisnis.com”, 27 Agustus 2022, [https://teknologi.bisnis.com/read/20220827/84/1571239/waspada-ini-modus-penipuan-belanja-online-yang-sering-terjadi#:~:text=%22Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Komunikasi%20dan,27%2F8%2F2022\).](https://teknologi.bisnis.com/read/20220827/84/1571239/waspada-ini-modus-penipuan-belanja-online-yang-sering-terjadi#:~:text=%22Berdasarkan%20data%20Kementerian%20Komunikasi%20dan,27%2F8%2F2022).) (diakses pada 18 Oktober 2022, 19:30)